Vol. 8	No. 1	Januari-Juni	2021

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

SEUNEUBOK LADA

Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan

Diterbitkan Oleh:
Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Unversitas Samudra.
Alamat: Jl. Meurandeh No. 1 Kota Langsa, Aceh
Website: http:ejurnalunsam.id/
Email: jsbl@unsam.ac.id

Editor:

Mufti Riyani, S. Pd, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Ramazan, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Hanif Harahap, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Aulia Rahman, S.Hum., MA- History Education-Universitas Samudra

Reviwer:

Dr. Bachtiar Akob, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Dr. Imam Hadi Sutrisno, M. Si, History Education-Universitas Samudra

Dr. Usman, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Madhan Anis, S. Pd, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Reni Nuryanti, S. Pd., MA, History Education-Universitas Samudra

Guntur Arie W. M. Pd, History Education-Universitas Samudra

DAFTAR ISI

The Development Of Philosophy Of Science In The Reign Of Sultan Alaudin Mansur Shah (8th Ruler Of Aceh) **Khairul Nizam bin Zainal Badri**	……	**1-11**
Mengelola "Virtual Teachingplace" Bagi Guru Sekolah Dasar (Sd) Dalam Proses Mengajar Di Masa Pademi Virus Covid 19 Semester Dua Tahun 2021 **Sutan Saribumi Pohan**	……	**12-20**
Efektifitas Metode Pembelajaran *Inquiry* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar **Naimah**	……	**21-32**
Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Pertama **Cut Asriati**	……	**33-45**
Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Pertama **Sridawati**	……	**46-56**
Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar **Yulia**	……	**57-67**
Penerapan Pendekatan Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	……	**68-78**

Di Sekolah Menengah Pertama
Tisanah

Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar **…… 79-90**
Supawit

Penerapan Metode *Inquiry* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Menengah Pertama **…… 91-100**
Fauziah

Efektifitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar **…… 101-110**
Zainabon

Sejarah Revolusi Sosial Di Langkat Tahun 1946 **…… 111-120**
Agung Meiranda

Efektifitas Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama **…… 121-132**
Azizah

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 8 (1), 2021: 121-132
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Azizah
SMP Negeri 2 Julok, Kec. Julok, Kab. Aceh Timur
rahayubersinar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* siswa kelas VIII-B semester I di SMP Negeri 2 Julok. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, pada masing-masing siklus, peneliti menggunakan beberapa prosedur penelitian meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian melalui tes hasil belajar siswa, observasi aktivitas guru, dan aktivitas siswa yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Penelitian ini dapat dinyatakan berhasil bila hasil belajar siswa telah mencapai KKM sebesar 70. Secara klasikal suatu kelas telah tuntas belajar bila mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85%.

Kata Kunci: Hasil Belajar Bahasa Inggris, Materi Recount Text, Model Pembelajaran Mind Mapping

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes through the application of the Mind Mapping Learning Model for students of class VIII-B semester I at SMP Negeri 2 Julok. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, in each cycle, the researcher uses several research procedures including planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques used in research through student learning outcomes tests, teacher activity observations, and student activities are used to determine student learning completeness after taking action. This research can be declared successful if the student learning outcomes have reached the KKM of 70. Classically a class has completed learning if it reaches 85% classical completeness.

Keywords: *English Learning Outcomes, Recount Text Material, Mind Mapping Learning Model*

Author correspondence
Email: *rahayubersinar@gmail.com*
Available online at http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan dan atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

mengembangkan keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu (Cahyono, 1997: 5).

Mempelajari Bahasa Inggris sangatlah penting bahkan bisa dikatakan wajib terutama pada anak usia Sekolah Menengah Pertama. Ini dikarenakan Bahasa Inggris adalah Bahasa Internasional. Alasan kedua adalah dengan menguasai Bahasa Inggris maka orang akan dengan mudah masuk dan dapat mengakses dunia informasi dan teknologi. Dengan pengenalan Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama maka mereka akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pelajaran Bahasa Inggris mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Perbedaan ini terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Selain diperlukan penguasaan kosa kata dan tata bahasa, juga diperlukan keterampilan dalam mengaplikasikannya dalam kegiatan komunikasi, baik lisan maupun tulis (Suyanto, 2008: 2). Dalam hal ini mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama sering ditemui, pendidik menguasai materi tetapi tidak dapat menciptakan model pembelajaran yang sesuai. Sehingga Bahasa Inggris hanya cukup pada pemahaman dan tidak ada penerapan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi (Hamalik, 2008: 15).

Selain itu pembelajaran yang terjadi di sekolah masih berorientasi pada guru (*teachers oriented*) dan siswa hanya dijadikan objek saja. Hal demikian terjadi juga dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Metode maupun strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan masih belum menggunakan metode yang menarik dan menggugah minat siswa agar tertarik pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu wajar jika banyak siswa yang menganggap belajar Bahasa Inggris adalah aktivitas yang tidak menyenangkan, membosankan dengan duduk berjam-jam mencurahkan perhatian dan pikiran pada pokok bahasan yang diajarkan dan tidak ada upaya aktif untuk mendapatkan ilmu dan memperoleh prestasi belajar yang baik. Rendahnya motivasi belajar menyebabkan nilai akademik yang didapat baik nilai ulangan atau tes harian dan nilai tugas-tugas rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, khususnya di SMP Negeri 2 Julok, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Inggris karena selama ini pelajaran Bahasa Inggris dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan kosa kata semata, kurang menekankan pada aspek penalaran sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris masih jauh dari yang diharapkan. Pada saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran serta pembelajaran menjadi kurang bermakna. Hal ini terutama terjadi pada siswa kelas VIII-B dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada Kompetensi Dasar: membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks personal *recount* lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait pengalaman pribadi di waktu lampau, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya. Penguasaan materi masih sangat rendah atau belum

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

berhasil dengan baik. Dari 20 jumlah siswa hanya 8 siswa (40%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

Setelah memperhatikan pencapaian hasil belajar yang sedemikian, maka perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran Bahasa Inggris yang cocok buat siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengubah dan meminimalisir fenomena yang ada dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di atas, perlu kiranya dicoba menerapkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa termotivasi dan terlibat secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru sepatutnya merubah paradigma tujuan pembelajaran di atas dari orientasi "hasil" kepada "proses" maka dalam dalam hal ini, guru dituntut kemampuannya untuk memilih dan memilah atau mendesain pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa.

Oleh karena itu, guru hendaknya merubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih *modern* (*students centered situation*) yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar menemukan sendiri, bekerjasama dan mengkomunikasikan hasil belajarnya serta membuat siswa semakin aktif dan kooperatif. Upaya guru tersebut diantaranya bisa dilakukan dengan cara memilih dan menentukan sumber, media serta model pembelajaran yang beralih dari paradigma tradisional ke paradigma modern. Secara teoritis salah satu pembelajaran yang dianggap termasuk inovatif adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Menurut Herdian, (2008: 80) model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *Mind Mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan, kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

Mind Mapping bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa (Sugiarto, 2004: 35).

Dari uraian tersebut, pemetaan pikiran *(mind mapping)* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka kan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk menulis artikel dengan judul "Efektifitas Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama".

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Belajar dan Hasil Belajar

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

a. Hakikat Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamanya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapannya, kemampuannya, daya reaksinya dan daya penerimaannya. Oleh karena itu belajar adalah proses yang aktif, belajar proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu (Djamarah, 2003: 39).

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

b. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran (Poedjiati, 2005: 14).

Sesuai pendapat Bloom yang dikutip Djamarah (2003: 83) menyatakan hasil belajar dibagi dalam tiga ranah atau kawasan yaitu; 1) ranah kognitif; 2) ranah afektif; dan 3) ranah psikomotor. Masing-masing ranah menghasilkan kemampuan tertentu. Hasil belajar ranah kognitif berorientasi kepada kemampuan "berpikir" yang mencakup kemampuan memecahkan suatu masalah. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati-hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakkan terhadap sesuatu. Sedangkan hasil belajar ranah psikomotorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak.

Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu. Hasil belajar itu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar (Arifin, 2000: 87).

2. Kajian Materi *Recount Text*

Berbicara tentang jenis-jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Inggris memang menyenangkan dan salah satu jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah *recount text*, karena dengan mempelajarinya selain mendapatkan pengetahuan tentang *recount text* yang mencakup definisi, struktur teks dan lain-lain kita juga bisa belajar sambil mengingat kenangan/kejadian di masalalu yang menyenangkan dan kita bisa menulisnya dalam bentuk *recount text*.

a. Pengertian dan Tujuan *Recount Text*

Luthfan (2016) menjelaskan bahwa *recount text* adalah sebuah teks yang digunakan untuk menceritakan sebuah kejadian yang berurutan dan kejadian tersebut telah terjadi dimasa lampau. Dikarenakan *recount text* menceritakan

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

tentang kejadian dimasa lalu maka kita menggunakan *past tense* dalam kalimatnya. Sama seperti jenis teks lainnya, *recount text* juga mempunyai ciri-ciri, tujuan dan strukturnya. Sedangkan Ferdianto (2013) menambahkan bahwa *recount text* merupakan salah satu teks dalam materi pembelajaran Bahasa Inggris yang dibuat dengan tujuan menceritakan ulang berbagai kejadian dan peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu. Karena merupakan cerita di masa lalu, maka struktur dari *recount text* akan menggunakan kalimat masa lampau *(past tense)*.

Jenis *recount text* ini pun dibagi lagi menjadi beberapa macam berdasarkan tujuan dari dibuatnya teks itu sendiri. Saputra (2015) menjelaskan bahwa tujuan umum penulisan *recount text* adalah untuk memberikan/menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian. Akan tetapi, tujuan khususnya terbagi menjadi tiga jenis *recount text*. *Recount text* dengan tujuan menceritakan kembali pengalaman penulis secara pribadi disebut sebagai personal *recount text*. Selanjutnya, jenis kedua adalah *recount text* yang dibuat untuk menjelaskan kejadian yang terjadi secara faktual, seperti kejadian ilmiah dalam ilmu pengetahuan atau kecelakaan seperti laporan kepolisian, disebut sebagai *factual recount text*. Terakhir, terdapat juga *recount text* dengan tujuan imajinatif, yaitu menuliskan peristiwa imajinasi dari penulis pada kejadian di masa lalu yang disebut sebagai *imaginative recount text* (Ferdianto: 2013).

Adapun Susilohadi (2008: 56) menjelaskan bahwa tujuan dari *recount text* dalam Bahasa Inggris adalah sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang terjadi dimasa lampau. Dengan menyampaikan informasi tersebut, para pembaca diharapkan merasa terhibur. Adapun hal yang harus di ingat juga dalam *recount text* adalah tidak adanya konflik, melainkan hanya berisi urutan cerita yang disusun secara kronologis dalam beberapa paragraf. Dengan kata lain, tujuan komunikatif dari *recount text* adalah untuk menceritakan suatu pengalaman atau kejadian yang terjadi dimasa lalu dengan tujuan untuk menghibur dan menginformasikan kepada si pembaca.

b. Struktur Kebahasaan *Recount Text (Generic Structure of Recount Text)*

Seperti yang kita ketahui semua jenis teks dalam Bahasa Inggris memiliki struktur kebahasaan *(generic structure)* dan setiap teks memiliki struktur kebahasaan *(generic structure)* yang berbeda. Pada pembahasan mengenai *generic structure* dari *recount tex*t, dalam penulisannya *recount text* ternyata hanya memiliki/menggunakan beberapa urutan yaitu: *title, orientation, events, dan reorientation.* Adapun mengenai struktur kebahasaan *(generic structure)* dari *recount text*, dalam hal ini Saputra (2015) menjabarkannya sebagai berikut:

1) *Title*: Pada bagian judul, kita harus menunjukkan nama sesungguhnya dari kejadian yang akan kita ceritakan. Contoh: *at the Beach, at the Museum, my last holiday at Kuta Beach*, dan lain sebagainya.
2) *Orientation*: Bagian ini menjelaskan kapan, bagaimana, mengapa peristiwa itu terjadi. Umumnya pada paragraf pertama dari sebuah teks akan memberikan informasi mengenai hal yang akan kita ceritakan, siapa, dimana, dan kapan peristiwa yang akan kita ceritakan itu terjadi. Harus kita ingat bahwa peristiwa yang akan kita ceritakan tersebut telah terjadi dimasa lampau.

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

3) *Events:* Pada bagian *events* ini dijabarkan mengenai kronologi dari kejadian-kejadian secara berurutan dari yang paling awal sampai dengan akhir. Pada paragraf *events* ini kita dapat menuliskan beberapa kejadian dalam beberapa paragraf asal tetap berurutan. Tidak hanya itu, kita juga dapat menyisipkan komentar pribadi sehingga *recount text* yang kita buat menjadi lebih menghibur pembaca.
4) *Reorientation*: Bagian ini merupakan bagian penutup yang menjelaskan rangkuman dari seluruh peristiwa yang telah terjadi. Umumnya pada paragraf terakhir ini biasanya terdapat pengulangan singkat dari cerita yang telah ditulis dan juga ungkapan perasaan dari si penulis.

c. Pola Tata Bahasa dalam *Recount Text*

Setiap tulisan pasti memiliki ciri bahasa tersendiri, demikian pula dengan *recount text* yang cenderung memiliki ciri menggunakan *simple past*. Ketika kita melihat sebuah teks Bahasa Inggris, kita dapat langsung menentukan dengan melihat ciri-ciri dari *recount text*. Berikut Susilohadi (2008: 57) menjabarkan pola *grammar* yang umum digunakan dalam *report text*, yang meliputi:

1) Bentuk kalimat menggunakan *tenses* bentuk lampau yaitu *past tense*. Contoh: *I went to Kuta Beach last week. It was very exciting*.
2) Kalimat yang digunakan seringkali menggunakan *action verbs*, seperti: *ate, brought, slept, wrote*, dan lain sebagainya.
3) Selain itu, seringkali ditemukan *adverbs* dan *adverbial phrase* untuk menunjukkan keterangan waktu, keterangan tempat, dan sebagainya. Seperti: *last month, at school, quickly*, dan sebagainya.
4) Dalam menghubungkan peristiwa atau kejadian yang satu dengan kejadian selanjutnya seringkali menggunakan kata penghubung atau *conjunction* dan *time connectives*. Diantaranya: *and, then, after that, but*, dan lain sebagainya.

3. Kajian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model Pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas, keaktifan, daya hafal, pengetahuan dan kemandirian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Herdian, (2008) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *Mind Mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

Mind Mapping bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa (Sugiarto, 2004: 35).

Lebih lanjut Fakhrizal (2016) menambahkan bahwa konsep pembelajaran *Mind Mapping* (pemetaan pikiran) adalah model pembelajaran yang

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

dikembangkan oleh Tony Buzan. Menurut Buzan, model pembelajaran pemetaan pikiran adalah pembelajaran proses mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Cabang-cabang tersebut juga bisa berkembang lagi sampai ke materi yang lebih kecil. Sebagaimana struktur keturunan manusia yang bisa berkembang terus sampai hari akhir tiba, sehingga terbentuklah sebuah sistem keturunan manusia hidup sampai hari akhir.

Pemetaan pikiran yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi setiap hari. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap harinya. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *mind mapping* (Sugiarto, 2004: 36).

b. *Langkah-Langkah Model Pembelajaran Mind Mapping*

Untuk membangun pemetaan pikiran siswa, guru hendaknya menggunakan *bolpoint* bewarna dan memulai dari bagian tengah kertas. Kalau bisa, guru menggunakan kertas secara melebar untuk mendapatkan lebih banyak tempat. Fakhrizal (2016) menjelaskan langkah-langkah untuk membangun pemetaan pikiran siswa sebagai berikut;

a. tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan linkaran, persegi, atau bentuk lain;
b. tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan dan segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang;
c. tuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkannya untuk detail. Kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan anda. Jika anda menggunakan singkatan tersebut sehingga anda dengan mudah segera mengingat artinya selama berminggu-minggu setelahnya; dan
d. tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membangkitkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk menggunakan imajinasi dan pengetahuannya untuk membuat pemetaan pikiran sesuai dengan materi yang diajarkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *Mind Mapping* sebagaimana diuraikan Herdian (2008) berikut ini;

a. menyampaikan kompetensi dan memberikan penjelasan singkat mengenai materi pembelajaran;
b. membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk membuat *Mind Mapping*;
c. siswa bekerja dalam kelompok membuat *Mind Mapping*;
d. siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas;

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

e. pembuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung; dan
f. memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Julok dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

1. Pembahasan Hasil Belajar Kondisi Awal

Pada proses pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru telah berusaha untuk meminimalisir kendala-kendala yang ada. Tentunya dengan segala keterbatasan yang ada berusaha secara maksimal dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa yang bermuara pada peningkatan hasil belajar. Guru telah berupaya menstransfer ilmu pengetahuan pada siswa, namun hasil belajar yang diperoleh belum mencapai target sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, khususnya di SMP Negeri 2 Julok, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Inggris karena selama ini pelajaran tersebut dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan kosa kata semata, kurang menekankan pada aspek penalaran sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris masih jauh dari yang diharapkan. Pada saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran serta pembelajaran menjadi kurang bermakna. Hal ini terutama terjadi pada siswa kelas VIII-B dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada Kompetensi Dasar: membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks personal *recount* lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait pengalaman pribadi di waktu lampau, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya, penguasaan materi masih sangat rendah atau belum berhasil dengan baik.

Kondisi pembelajaran yang demikian berdampak pada nilai Bahasa Inggris yang diperoleh siswa kelas VIII-B SMPN 2 Julok semester I pada materi *recount text*. Sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar dalam mempelajari materi tersebut. Dari 20 orang jumlah siswa, hanya sebanyak 8 siswa (40%) yang tuntas belajarnya dan perolehan nilai rata-rata kelas hanya sebesar 61. Hal ini mengindikasikan pada pencapaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70.

Setelah memperhatikan pencapaian hasil belajar yang sedemikian, maka perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran Bahasa Inggris yang cocok buat siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengubah dan meminimalisir fenomena yang ada dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris diatas, perlu kiranya dicoba menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa termotivasi dan terlibat secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru sepatutnya merubah paradigma tujuan pembelajaran di atas dari orientasi "hasil" kepada "proses" maka dalam dalam hal ini, guru dituntut kemampuannya untuk memilih

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

dan memilah atau mendesain pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik.

2. Pembahasan Hasil Belajar Siklus I

Pada siklus I, terlihat dari catatan peneliti dan pengamat menunjukkan bahwa suasana kelas belum begitu kondusif. Siswa banyak terlihat kurang bergairah. Hal ini terjadi karena penelitian pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui model pembelajaran *Mind Mapping* dengan baik dan benar. Disamping itu siswa belum terbiasa dengan gebrakan guru yang menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, dimana dalam sistem kerja model pembelajaran ini siswa didorong untuk menggunakan imajinasi dan pengetahuannya guna membuat pemetaan pikiran sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran *Mind Mapping* memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran dengan melibatkan cara kerja alami otak sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dibandingkan menggunakan teknik pencatatan secara konvensional.

Peneliti sudah berusaha membangkitkan motivasi siswa dengan bertanya, menggali ide, menuntun siswa memperoleh sumber dan bahan belajar yang variatif, dan memberikan soal-soal yang lebih bervariasi agar siswa terlatih menyelesaikan tugas. Hasil yang diperoleh pada siklus I ini masih kurang memuaskan karena dari 20 siswa, yang tuntas hanya 14 siswa saja (70%). Namun dalam perolehan nilai tertinggi pada siklus I telah mencapai nilai 90 dan yang terendah adalah 45. Hal ini menunjukkan peningkatan dari kondisi awal. Jumlah nilai secara keseluruhan 1385 dengan nilai rata-rata kelas mencapai 69.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran *Mind Mapping* terlihat lebih baik dalam proses belajar di kelas, siswa yang pandai kelihatannya lebih dominan dalam aktivitas kelompok, dan guru berupaya memotivasi siswa level bawah untuk bisa muncul potensinya. Dari hasil pengamatan observer tergambar belum seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping*, hal ini dibuktikan dengan hanya beberapa siswa ikut aktif dalam kegiatan kelompok. Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model pembelajaran *Mind Mapping* tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

3. Pembahasan Hasil Belajar Siklus II

Pada siklus II ini hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan baik dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dan aktifitas dan hasil belajar para siswa menunjukkan kearah yang lebih baik. Gambaran hasil tindakan pada pelaksanan siklus II pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat diketahui bahwa sebanyak 17 orang siswa (85%) dari keseluruhan siswa sebanyak 20 orang, sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu memperoleh nilai 70 ke atas. Sedangkan sisanya 3 orang (15%) lagi belum mencapai ketuntasan belajar. Begitu pula dengan nilai tertinggi pada tes siklus II adalah 100, sedangkan nilai terendahnya adalah 65, dengan jumlah nilai 1570 dan nilai rata-

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

rata 79 dengan ketuntasan belajar mencapai 85%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata siklus I yaitu sebesar 79. Dengan demikian nilai rata-rata siklus II sudah melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik model pembelajaran *Mind Mapping* yang mendorong siswa untuk menggunakan imajinasi dan pengetahuannya guna membuat pemetaan pikiran sesuai dengan materi yang diajarkan. Penekanan dalam bersikap kreatif dan berani dalam desain yang mengedepankan keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip serta mempunyai pengalaman dan melakukan rekonstruksi pemikiran baik secara individual maupun secara kelompok. Pembelajaran *Mind Mapping* memungkinkan siswa menyusun fakta dan pikiran dengan melibatkan cara kerja alami otak sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dibandingkan menggunakan teknik pencatatan tradisional. Dengan demikian siswa dapat memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan investigasi kelompok. Kegiatan pembelajaran siswa dalam proses belajar melalui model pembelajaran *Mind Mapping* juga sudah mencapai kriteria memuaskan, hal ini menunjukkan kegiatan pembelajaran siswa melalui model pembelajaran *Mind Mapping* menunjukkan peningkatan dari kondisi siklus I.

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan baik dan dilihat dari aktifitas serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar serta proses belajar mengajar yang sangat kondusif dan menyenangkan dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan dan di rencanakan. Pada proses pembelajaran pada siklus II aktifitas siswa terlihat lebih aktif pada saat sesi tanya jawab, mereka mau bertanya kepada teman-temannya dan mau memberi jawaban. Melihat hal tersebut di atas, maka pada siklus II ini pembelajaran sudah dikatakan berhasil dengan nilai yang memuaskan, sehingga penelitian dicukupkan sampai pada siklus II.

Untuk lebih jelasnya, gambaran perbandingan peningkatan kegiatan siswa dan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat dan diperhatikan pada rekapitulasi tabel ketuntasan belajar di bawah ini:

Tabel 1.2 Rangkuman Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan II

No	Hasil Tes akhir	Siklus			Persentase		
		Kondisi Awal	I	II	Kondisi Awal	I	II
1.	Siswa yang tuntas	8	16	17	40%	70%	85%
2.	Siswa yang tidak tuntas	12	4	3	60%	30%	15%
3	Jumlah	20	20	20	100 %	100 %	100 %

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 8 (1), 2021: 121-132
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Perbandingan perolehan nilai dari tes kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II dapat ditunjukan seperti dalam tabel berikut ini;

Tabel 1.2 Rekapitulasi Perolehan Nilai Kondisi Awal, Siklus I, dan II

No	Keterangan	Nilai		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	90	100
2	Nilai Terendah	40	45	65
3	Jumlah Nilai	1225	1385	1570
4	Nilai Rata-rata	61	69	79

Berdasarkan tabel diatas dapat dipaparkan bahwa sebelum dilakukan penelitian tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*, pada kondisi awal dari tes akhir yang diberikan, ternyata dari 20 siswa hanya 8 siswa (40%) yang telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 70. Sedangkan 12 siswa (60%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Perolehan nilai tertinggi pada kondisi awal adalah 80 dan yang terendah adalah 40 dengan rata-rata kelas 61.

Pada pelaksanaan siklus I pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* menunjukkan bahwa dari 20 siswa ternyata sebanyak 14 siswa (70%) yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 6 siswa (30%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dibanding kondisi awal yang hanya 8 orang siswa yang tuntas belajarnya. Perolehan nilai tertinggi pada siklus I adalah 90 dan yang terendah adalah 45 dengan rata-rata kelas 69.

Sedangkan ada pelaksanaan siklus II pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat diketahui bahwa sebanyak 17 orang siswa keseluruhan siswa sebanyak 20 orang siswa atau (85%) sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu memperoleh nilai 70 ke atas. Sedangkan sisanya 3 orang (15%) lagi belum mencapai ketuntasan belajar. Begitu pula dengan nilai tertinggi pada tes Siklus II adalah 100, sedangkan nilai terendahnya adalah 65, dengan jumlah nilai 1570 dan nilai rata-rata 79 dengan ketuntasan belajar mencapai 85%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata siklus I yaitu sebesar 69. Dengan demikian nilai rata-rata siklus II sudah melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 70.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan pembelajaran Bahasa Inggris materi *recount text* melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas VIII-B semester I SMP Negeri 2 Julok menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal. Pada kondisi awal perolehan nilai secara klasikal sebesar 1225 dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 61, setelah dilakukan tindakan maka pada siklus I perolehan nilai secara klasikal sebesar 1385, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 69 dan pada siklus II terjadi peningkatan

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

perolehan nilai secara klasikal sebesar 1570 dan nilai rata-rata kelas meningkat cukup lumayan menjadi 79.

2. Sedangkan ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal hanya 8 siswa atau sebesar 40%, setelah diberi tindakan pada siklus I meningkat menjadi 70% atau sebanyak 16 orang siswa, sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 85% atau sebanyak 17 siswa. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar pada tiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, 2000. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.* Surabaya. Usaha Nasional.

Cahyono, B. 1997. *Pengajaran Bahasa Inggris*. Malang: Penerbit IKIP Malang.

Djamarah, S. 2003. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.* Surabaya: Usaha Nasional.

Fakhrizal. 2016. Model Pembelajaran Mind Mapping dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran. http://www.jejakpendidikan.com/2017/03/model-pembelajaran-mindmapping.html. Diakses tanggal 8 Januari 2018.

Ferdianto. 2013. *Pembahasan Recount Text dalam Bahasa Inggris Lengkap dengan Contohnya*. https://www.inggris.carayang.net/pembahasan-recount-text-bahasa-inggris-lengkap-dengan-contoh/. Diakses tanggal 8 Januari 2018.

Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.

Herdian. 2008. *Aplikasi Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Proses Belajar Mengajar*. https://herdy07.wordpress.com/2009/04/29/model-pembelajaran-mind-mapping/. Diakses tanggal 5 Januari 2018.

Luthfan, P. 2016. *Beberapa Contoh Recount Text Pendek Beserta Arti dan General Structurenya*. https://luthfan.com/contoh-recount-text/. Diakses tanggal 5 Januari 2018.

Mirfan, S. 2012. Mengaplikasikan *Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Benar*. http://mirfansape.blogspot.com/2012/12/model-pembelajaran-mind-mapping.html. Diakses tanggal 8 Januari 2018.

Poedjiati, 2005. *Berbagai Metode dan Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Saputra. 2015. *Contoh Recount Text Beserta Penjelasan Super Lengkap*. http://www.belajardasarbahasainggris.com/2015/10/16/contoh-recount-text-bahasa-inggris-super-lengkap/. Diakses tanggal 8 Januari 2018.

Sudjana. N. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Sinar Baru Algensindo.

Sugiarto, I. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Susilohadi. G. 2008. *Contextual Teaching and Learning Bahasa Inggris SMP/MTs Kelas VIII Edisi 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Suyanto, K. 2008. *English For Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.